

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah anak yang berusia satu tahun sampai dengan lima tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Salah satu penyakit yang sering menyerang pada kelompok usia balita adalah diare. Hal ini di karenakan daya tahan tubuh yang masih lemah sehingga balita lebih rentan terkena bakteri penyebab diare (Hastuty & Utami, 2019). Diare adalah suatu perubahan pada konsistensi feses serta frekuensi yang lebih banyak saat buang air besar. Seseorang yang di katakan mengalami diare apabila feses di keluarkan lebih dari 3 kali dan berair dari biasanya, jika buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam dan penyakit diare ini termasuk suatu kumpulan dari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus dan parasit. Beberapa organisme tersebut biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang sudah tercemar oleh organisme tersebut, dengan demikian perlu penanganan terhadap penyakit diare (Sani et al., 2021).

Prevalensi angka kejadian diare masih menjadi masalah Dunia hingga saat ini dan menjadi penyebab kematian nomor dua pada anak balita setelah pneumonia. Setiap tahun terdapat 1,7 milyar kasus penyakit diare pada balita, yang setiap tahunnya terdapat 535.000 balita meninggal karena diare (World Health Organization, 2017). Berdasarkan prevalensi data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021 jumlah kasus diare pada balita terdapat 879.596 atau 23,8% kasus diare (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan prevalensi data profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2021 jumlah kasus diare pada balita terdapat 83.665 atau 23,4% kasus diare (Dinkes Jateng, 2022). Berdasarkan prevalensi data profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 jumlah kasus diare pada balita terdapat 2.175 atau 26,5% kasus diare (Dinkes Sukoharjo, 2021).

Berikut rekapitulasi data prevalensi jumlah kasus diare pada balita yang dilayani di beberapa Puskesmas Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Prevalensi jumlah kasus Diare pada balita yang dilayani di Puskesmas Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021.

No	Puskesmas	Prevalensi %
1	Weru	20,3 %
2	Bulu	7,0 %
3	Tawangsari	16,7 %
4	Sukoharjo	17,5 %
5	Nguter	70,8 %
6	Bendosari	19,5 %
7	Polokarto	20,3 %
8	Mojolaban	80,0 %
9	Grogol	25,4 %
10	Baki	14,7 %
11	Gatak	27,2 %
12	Kartasura	7,3 %
Total rata - rata		26,5 %

Sumber : Dinkes Sukoharjo tahun 2021

Berikut rekapitulasi data prevalensi jumlah kasus diare pada balita yang dilayani di Puskesmas Mojolaban pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Prevalensi jumlah kasus diare pada balita yang dilayani di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban pada tahun 2022.

No	Desa	Jumlah Balita Diare
1	Laban	46
2	Tegalmade	12
3	Wirun	68
4	Bekonang	45
5	Cangkol	44
6	Klumprit	43
7	Kragilan	24
8	Sapen	28
9	Joho	41
10	Demakan	37
11	Dukuh	33
12	Plumbon	61
13	Gadingan	123
14	Palur	80
15	Triyagan	15
Total		700

Sumber : Puskesmas Mojolaban tahun 2022

Berdasarkan data diatas salah satu Desa yang prevalensinya cukup tinggi adalah Desa Gadingan. Dari hasil wawancara yang di lakukan kepada petugas Puskesmas Mojolaban pada tanggal 29 Maret 2023, beliau mengatakan berdasarkan dari data info dasar pasien pada 6 bulan terakhir terdapat 63 kejadian diare pada balita di Desa Gadingan. Hal ini beliau mengatakan bahwa penyebab terjadinya diare pada balita tersebut di karenakan kurangnya

pengetahuan dan penanganan diare di rumah pada ibu, kurangnya kebiasaan mencuci tangan saat makan, aktifitas fisiknya banyak, ada beberapa yang tidak cocok susu formula, lebih menyukai makan dan minum jajanan sembarangan di luar rumah padahal pengolahan dan penyajian makanan tersebut kemungkinan kurang higienis sehingga terdapat kemungkinan terdapatnya kontaminasi kuman di makanan sehingga terjadi diare. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa di Puskesmas Mojolaban melakukan upaya untuk menangani kejadian diare pada balita tersebut dengan pemberian terapi cairan seperti oralit, zinc.

Akibat yang di timbulkan dari diare pada anak balita akan mengalami gejala – gejala seperti buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun – ubun dan mata cekung, membran muklosa kering), demam, muntah, anorexia, lemah, pucat, perubahan tanda – tanda vital (nadi dan pernafasan cepat), pengeluaran urin menurun atau tidak ada. Gejala tersebut akan mengakibatkan balita yang menderita diare bisa mengalami kematian apabila tidak di berikan penanganan segera (Andarini et al., 2021). Penanganan diare di rumah pada balita terdapat beberapa tindakan di antaranya adalah pemberian cairan tambahan, pemberian ASI dan makanan tambahan, pemeriksaan di sarana kesehatan (KemenKes RI, 2012). Pengetahuan merupakan bagian penting terbentuknya suatu kemampuan dalam sebuah tindakan. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang mengetahui dan memahami mengenai sesuatu dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk tindakan (Kartini, 2013).

Hal ini dapat dikaitkan bahwa penangananan diare di rumah oleh ibu dapat di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula tindakanya terhadap penanganan diare. Seperti pemberian intervensi awal dapat mengurangi komplikasi terhadap kejadian diare pada balita (Kosasih et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zarrintajshufi (2021) mengemukakan bahwa terdapat terkaitan yang kuat antara tingkat pengetahuan penanganan diare di rumah oleh ibu yang merawat balita berusia 4 – 5 tahun paling banyak didapatkan hasil pada tingkat cukup. Pengetahuan yang cukup disebabkan oleh

sebagian besar responden hanya mengetahui penanganan diare di rumah sebatas pada definisi diare, tujuan penanganan diare di rumah, komplikasi diare, penentuan keputusan ke pusat layanan kesehatan dan penanganan kekurangan cairan. Namun sebagian besar responden tidak mengetahui mengenai fungsi pemberian makanan tambahan pada balita yang mengalami diare dan tidak mengetahui cara pembuatan larutan gula garam sebagai pengganti oralit.

Selain itu pada indikator memahami, sebagian besar responden memahami penanganan diare di rumah sebatas pada penanganan dan pencegahan kekurangan cairan pada diare, namun mayoritas responden tidak memahami mengenai minuman yang harus dihindari ketika balita mengalami diare dan cara membuat larutan gula garam pengganti oralit. Tingkat pengetahuan responden dalam penanganan diare di rumah pada balita berbeda – beda. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah usia, jumlah anak, pendidikan terakhir, pekerjaan dan sumber informasi yang didapatkan. Bertambahnya informasi kepada responden dapat mengubah pengetahuan responden menjadi meningkat atau menurun tergantung pada informasi yang didapatkan dan responden timbal balik yang dilakukan oleh responden.

Melihat cukup tingginya angka kasus diare yang terjadi pada balita, maka hal yang dapat dilakukan upaya penanganan diare di rumah pada balita. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak. Kemampuan ibu sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare mulai dari definisi diare, penyebab diare, manifestasi klinis diare, dan komplikasi diare yang akan muncul akibat diare, serta upaya melakukan penanganan pertama di rumah untuk mencegah terjadinya dehidrasi serta perawatan sebelum mendapat pengobatan lanjutan dari tenaga kesehatan (Sufiati et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 31 maret 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki anak balita yang pernah mengalami kejadian diare pada 6 bulan

terakhir di Posyandu Mawar Gadingan, didapatkan hasil terkait pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di peroleh data bahwa, peristiwa kejadian diare di daerah tersebut sering terjadi pada balita. Hal ini di sebabkan para ibu tidak mengetahui mengenai minuman apa saja yang harus dihindari saat balita mengalami diare dan ada beberapa ibu yang tidak tahu cara membuat larutan gula garam sebagai oralit. Dibuktikan hasil wawancara yaitu 4 orang ibu mengatakan masih memberikan jus buah kepada anaknya yang mengalami diare, 6 orang ibu mengatakan tidak faham cara membuat larutan gula garam sebagai pengganti oralit. Seharusnya pemberian jus buah harus di hentikan karena akan mengakibatkan frekuensi buang air besar semakin tinggi dan sakit perut balita semakin parah dan segera mungkin memberikan minum air putih sedikit – sedikit tapi sering dan pemberian larutan oralit yang tepat untuk mengurangi terjadinya dehidrasi dan mempercepat proses penyembuhan di kemudian harinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan diare Di Rumah Pada Balita Di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik (usia, jumlah anak, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber informasi) ibu yang memiliki balita yang pernah

mengalami kejadian diare pada 6 bulan terakhir di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan Ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita yang pernah mengalami kejadian diare pada 6 bulan terakhir di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dalam mengembangkan wawasan serta kecakapan pengetahuan ke penulis khususnya dalam ilmu keperawatan serta menjadi acuan sebagai seorang peneliti.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, terutama pada ibu yang memiliki balita mengenai penanganan diare di rumah pada balita di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

3. Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai acuan, masukan dan pembandingan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian tentang penanganan diare di rumah.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang di antaranya :

1. Zarrintajshufi (2021) Melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Di Rumah Pada balita Di TK Islam terpadu Permata Hati Kecamatan Balung Kabupaten Jember.”

Metode : jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian

menggunakan deskriptif dengan pendekatan cross sectional, penetapan sampel menggunakan cara non probability sampling dengan teknik penarikan sampel purposive sampling dengan menggunakan kuisioner. **Tujuan** : Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di TK Islam Terpadu Permata Hati Kecamatan Balung Kabupaten Jember. **Hasil** : Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam penanganan diare di rumah pada balita di TK Islam Terpadu Permata Hati Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan jumlah 70 responden yang telah menjawab kuisioner dengan berpengetahuan baik sebanyak 33 responden (47,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (51,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,4%). **Perbedaan** : pada waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel. **Persamaan** : variabel,metode penelitian.

2. Humrah et al. (2018) Melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan awal Balita Diare Di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.” **Metode**: penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. **Tujuan** : penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita dalam penanganan awal balita diare di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. **Hasil** : pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 58 orang ibu yang telah mengisi kuisioner tentang pengetahuan ibu balita dalam penanganan awal balita diare memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 30 orang (51,7%), sedangkan yang berpengetahuan buruk sebanyak 24 orang (41,4%) dan hanya ada 4 orang (6,9%) ibu yang berpengetahuan baik tentang penanganan awal balita diare. **Perbedaan** : pada populasi, sampel, waktu dan tempat. **Persamaan** : sama-sama menggunakan pendekatan cross sectional.
3. Purba et al. (2022) Melakukan penelitian dengan judul ” Gambaran Pengetahuan Ibu balita Tentang Penanganan Diare Berdasarkan Karakteristik”. **Metode** : Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan teknik consecutive sampling dimana pengumpulan datanya dilakukan

menggunakan kuisioner. **Tujuan** : Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki balita berdasarkan usia, agama, suku, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2021. **Hasil** : Pada penelitian ini didapatkan bahwa 84 responden menunjukkan usia responden yang proposi berada di usia 26 – 35 tahun sebanyak 53 responden (63,15), agama responden yang proposi tertinggi islam sebanyak 38 responden (45,2%), suku responden yang proposi tinggi karo sebanyak 65 responden (77,4%), pendidikan responden yang proposi tertinggi SMA sebanyak 38 responden (45,2%), pekerjaan responden yang proposi tertinggi tak bekerja / IRT sebanyak 46 responden (54,8%), dan penghasilan responden yang proposi tertinggi rendah sebanyak 68 responden (81%). Sebagiaian besar ibu balita berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (42,9%). **Perbedaan** : pada tempat, waktu, populasi, sampel, variabel, jenis penelitian. **Persamaan** : pada alat ukur tang sama yaitu kuesioner.

4. Amivia et al. (2021) Melakukan dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan diare Pada Anak Balita Di Desa munjung Agung”. **Metode** : jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan hasil data primer. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik cluster sampling. **Tujuan** : penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan diare pada anak balita di Desa Mujung Agung. **Hasil** : Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan diare pada anak balita sebanyak 37 (49,3%) pengetahuan baik, 27 (36%) pengetahuan cukup, 11 (14%) pengetahuan kurang dan perilaku baik 61 (81,3%), perilaku kurang 14(18,7%). **Perbedaan** : pada waktu, tempat, jenis penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian. **Persamaan** : pada alat ukur yang digunakan sama yaitu kuesioner.

5. Anisa Rahma Safitri (2018) Melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang diare Dengan Perilaku Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak Di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo”. **Metode** : jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskripsi korelasi dengan teknik pengambilan data cross sectional. **Tujuan** : penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. **Hasil** : penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak dengan $p= 0,002$. **Perbedaan** : dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah pada tempat, waktu, variabel penelitian, metode penelitian, populasi. **Persamaan** : sama – sama menggunakan pendekatan cross sectional.